

## BAGAIMANA MENGEMBANGKAN ALAT UKUR YANG BAIK DI PERSEKOLAHAN ?

Oleh  
YANI KUSMARNI

### PENDAHULUAN

Mengajar, inilah kata kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pendidikan dan mengajar pulalah yang mendapat kritik keras dari Paulo Freire dengan model pembelajaran pasif, yakni : *guru menerangkan siswa mendengarkan; guru mendiktekan siswa mencatat; guru bertanya siswa menjawab dan seterusnya*. Paulo Freire menyebutnya pendidikan gaya bank, yakni pendidikan model deposito, guru sebagai deponan yang mendepositokan pengetahuan serta berbagai pengalamannya pada siswa dan siswa hanya menerima, mencatat dan mem-file semua yang disampaikan guru. Menurut Freire pendidikan seperti bank tersebut merupakan salah satu bentuk penindasan terhadap siswa-siswa, karena menghambat *keaktivitas* dan *mengembangkan potensi mereka*.<sup>1</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh William W Ward, seorang pengamat otoritas pedagogis mengkategorikan guru sebagai berikut<sup>2</sup> :

*Guru biasa memberitahu  
Guru yang baik menjelaskan  
Guru yang lebih baik mendemonstrasikan  
Guru terbaik memberikan inspirasi*

Berdasarkan paparan di atas, maka pengertian "mengajar" guru harus berubah. Tingkat keberhasilan mengajar "bukan" pada *seberapa banyak ilmu yang disampaikan guru pada siswa, tetapi seberapa besar guru memberi peluang pada siswa untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya, guru hanya memfasilitasi para siswanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya*. Untuk melaksanakan hal tersebut, tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran dan penguasaannya terhadap bahan ajar serta tidak cukup juga dengan kemampuan guru menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan *evaluasi pembelajaran*.

---

<sup>1</sup> Paulo Freire dkk. *Menggugat Pendidikan: Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 195

<sup>2</sup> Dapat dilihat di buku Forum Mangunwijaya. *Kurikulum Yang Mencerdaskan: Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007), hlm. 145

Salah satu kelemahan pokok yang acapkali terjadi di persekolahan dalam bidang evaluasi pada umumnya *tidak* terletak kepada bentuk dan tipe alat ukur yang digunakan tetapi terletak kepada *kemampuan guru dalam mengkonstruksi alat ukur yang digunakan*. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di persekolahan terdapat kecenderungan dari para guru untuk mengutamakan penggunaan tes (*paper and pencil test*) sebagai satu-satunya alat ukur yang terpenting dalam proses pendidikan. Kondisi seperti ini mendorong penggunaan tes secara berlebihan untuk mengukur semua tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Padahal tes itu sendiri memiliki keterbatasan, karena tidak mampu mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya dan hanya terfokus pada beberapa aspek saja. Tes ini juga tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan atau potensi masing-masing. Karena itu pelaksanaan penilaian di persekolahan harus mencakup berbagai jenis alat ukur. Hal ini disebabkan semua alat ukur memiliki peranan tersendiri dan saling mendukung dalam pengukuran hasil belajar.

Hal seperti diatas terjadi karena “ketidakpahaman” guru dalam menyusun alat pengukuran hasil belajar dan anggapan bahwa tes merupakan alat terpenting dalam mengukur proses pembelajaran. Jika kondisi seperti ini terus berlangsung, maka pengambilan keputusan (evaluasi) yang dilakukan guru terhadap siswanya tidak akan mampu menggambarkan hasil dan proses pembelajaran yang sebenarnya. Kondisi seperti inilah yang mendorong penulis mengajukan tema “bagaimana mengembangkan alat ukur yang baik di persekolahan?”. Tema ini mudah-mudahan menjadi bahan diskusi dan refleksi kita untuk memperbaiki kegiatan belajar dan mengajar di persekolahan.

## **BAGAIMANA MENGEMBANGKAN ALAT UKUR YANG BAIK DI PERSEKOLAHAN ?**

Selama ini tes hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang paling “populer” digunakan di persekolahan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Alat ukur lainnya seperti : pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman diskusi, angket (kuesioner), skala sikap, daftar isian (Check list), tugas individu/mandiri dan tugas kelompok, portofolio, project, dll hanya sebagai pelengkap dari tes, padahal semua alat ukur tersebut memiliki *peranan tersendiri dan saling mendukung dalam pengukuran hasil belajar di persekolahan*. Dengan perkataan lain alat ukur yang dapat diterapkan di persekolahan hendaknya terdiri dari berbagai macam alat ukur, bukan hanya menggunakan tes hasil belajar, baik tes formatif maupun tes sumatif saja tetapi juga asesmen kinerja dan portofolio merupakan alat evaluasi yang penting juga diterapkan di persekolahan, sehingga siswa dibimbing dan dituntun *bukan hanya belajar untuk nilai, menjadi juara dan mengejar nilai tetapi*

*juga akan mengantarkan siswa pada kesadaran dan pemahaman.* Dari kesadaran dan pemahaman itulah muncul rasa keingintahuan, memiliki keterampilan sosial, memiliki nilai-nilai budi pekerti yang luhur, inquiry dan lain sebagainya. Di bawah ini macam-macam alat ukur yang dapat digunakan di persekolahan sebagai berikut:

ALAT UKUR TES	ALAT UKUR NON-TES
Tes Pilihan Ganda	Tugas individual
Tes Benar-Salah	Tugas kelompok
Tes Menjodohkan	Pedoman Observasi
Tes Uraian Terbatas	Pedoman Wawancara
Tes Uraian Bebas	Pedoman Diskusi
Tes Jawaban Singkat	Angket/Kuesioner
Tes Melengkapi	Bagan Partisipasi
	Daftar cek
	Skala sikap dan skala laju
	Tes Pilihan Ganda Yang Diperluas
	Project
	Portofolio

Aspek-aspek pendukung dasar-dasar penyusunan alat ukur yang baik adalah :

1. Alat ukur harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun seperti contoh dibawah ini :

Tujuan Pembelajaran	Alat Ukur Yang Dapat Dikembangkan
Siswa mampu <b>menyebutkan</b>	Tes Uraian
Siswa mampu <b>menguraikan</b>	Tes Uraian
Siswa mampu <b>memilih</b>	Tes Objektif
Siswa mampu <b>menemutunjukkan</b>	Tes Objektif
Siswa mampu <b>menceritakan</b>	Tes Uraian dan Asesmen Kinerja
Siswa mampu <b>membedakan</b>	Tes Uraian, Tes Objektif dan Asesmen Kinerja seperti tugas
Siswa mampu <b>mendiskusikan</b>	Pedoman Diskusi dan Tugas (Task)
Siswa mampu <b>melakukan penelitian</b>	Project, tugas individual atau tugas kelompok
Siswa mampu <b>mengkaji novel</b>	Pedoman penilaian, tugas
Siswa mampu <b>mendemonstrasikan</b>	Pedoman observasi, Pedoman wawancara dll
Siswa mampu <b>merangkum</b>	Portofolio
Siswa mampu <b>menyimpulkan</b>	Tes Uraian, Tes Objektif, Tugas (Task)

2. Alat ukur yang disusun sebaiknya mewakili bahan yang telah dipelajari atau materi dari berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini diharapkan guru dapat mengambil sampel bahan yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Alat ukur dapat mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mengerjakan atau menyelesaikan tugas. Identifikasi pengetahuan dan keterampilan tersebut meliputi:
  - jenis pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dilatih dan dicapai oleh siswa
  - pengetahuan dan keterampilan bernilai tinggi untuk dipelajari
  - penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut memang terdapat dalam kehidupan nyata di masyarakat
4. Tugas-tugas untuk asesmen kinerja harus dapat memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan berpikir dan keterampilan. Dengan demikian tugas-tugas tersebut harus dapat diselesaikan, menantang dan memotivasi siswa untuk belajar. Setiap tugas hendaknya memiliki kedalaman dan keluasan serta sepadan dengan tingkat perkembangan siswa. Terdapat beberapa
5. Setiap alat ukur hendaknya menetapkan kriteria keberhasilan yang akan dijadikan tolok ukur untuk menyatakan bahwa seorang siswa telah mencapai tingkat mastery pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan.

## **LANGKAH-LANGKAH DALAM MENGEMBANGKAN ALAT UKUR DI PERSEKOLAHAN**

### ***Langkah pertama : Merancang pembelajaran***

- Analisis Kurikulum, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan
- Mengidentifikasi pengetahuan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa pada saat/setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan/atau setelah mengerjakan atau menyelesaikan tes atau tugas (taks) asesmen kinerja. Identifikasi pengetahuan dan keterampilan tersebut meliputi:
  - a. Jenis pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilatih dan dicapai oleh siswa
  - b. Pengetahuan dan keterampilan bernilai tinggi untuk dipelajari
  - c. Penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut memang terdapat dalam kehidupan nyata di masyarakat

- Merancang model pembelajaran melalui pendekatan berpikir terutama berpikir kesejarahan seperti: perspektif global dengan orientasi masalah yang kontroversial, pemetaan konsep atau pengembangan keterampilan sosial, media pembelajaran dan tes hasil belajar serta tugas-tugas untuk asesmen kinerja yang memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan berpikir dan keterampilan sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran yang digunakan serta tugas-tugas yang diberikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
- Menetapkan *kriteria keberhasilan (rubrik)* yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyatakan bahwa seorang peserta didik telah mencapai tingkat *mastery* pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan. Kriteria tersebut sebaiknya cukup rinci, sehingga setiap aspek kinerja yang diharapkan dicapai oleh peserta didik mempunyai kriteria tersendiri.
- Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja peserta didik dengan rubrik yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian terhadap kinerja atau hasil kerja peserta didik dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja maupun konsep dan keterampilan yang akan diases (dinilai).

### ***Langkah kedua: Melaksanakan pembelajaran***

- Dikembangkan misalnya melalui pendekatan berpikir kesejarahan dalam bentuk pendidik menjelaskan (ekspositori), menggunakan orientasi masalah yang kontroversial, pengembangan keterampilan sosial, diskusi, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti: peta konsep, kartun, bagan, film, novel dan lain sebagainya, peserta didik melakukan eksperimen, menyusun media pembelajaran, melakukan observasi dan wawancara atau menyelesaikan suatu proyek dengan jangka waktu tertentu, mendemonstrasikan, bermain peran, sosio drama dan lain sebagainya.  
Dalam aspek ini yang perlu diperhatikan adalah memelihara perhatian peserta didik dan menyusun organisasi materi serta tugas secara eksplisit, sehingga mereka tetap memiliki perhatian langsung pada proses pembelajaran. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran harus memiliki hubungan logis antar materi, tes hasil belajar dan tugas yang dilaksanakan sehingga peserta didik dapat melihat keterhubungan antara gagasan satu sama lainnya.
- Pendidik mendorong dan memotivasi peserta didik
- Pendidik melakukan pertemuan secara rutin dengan peserta didik guna mendiskusikan proses pembelajaran, sehingga setiap langkah peserta didik dapat memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi

- Memberikan umpan balik secara bersinambungan kepada peserta didik
- Mempresentasikan dan “memamerkan” keseluruhan hasil karya yang disimpan dalam portofolio bersama-sama dengan karya keseluruhan peserta didik sehingga memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas maupun tes hasil belajar dengan baik dan serius

### ***Langkah ketiga: Mengevaluasi pembelajaran***

- Penilaian tes hasil belajar dengan menggunakan tes uraian maupun penilaian suatu tugas (taks) hendaknya dimulai dengan menegaskan kriteria penilaian yang dilakukan bersama-sama antara pendidik dan peserta didik atau dengan partisipasi peserta didik
- Kriteria yang disepakati itu diterapkan secara konsisten, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Bila ada persepsi yang berbeda maka hal itu dibicarakan pada waktu pertemuan secara berkala antara pendidik dengan peserta didik
- Arti penting dari tahap asesmen alternatif ini adalah *self assessment* yang dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik menghayati dengan baik kekuatan dan kelemahannya
- Hasil penilaian tes hasil belajar dan kinerja ini dijadikan tujuan baru bagi proses pembelajaran berikutnya

### **CONTOH ASESMEN KINERJA DALAM BENTUK TUGAS KELOMPOK**

Asesmen Kinerja ditujukan untuk kelas XI tingkat SMA

- Materi Pokok adalah “proses muncul dan berkembangnya pergerakan nasional Indonesia”.
- Tujuan : Menganalisis hubungan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan serta munculnya keragaman ideologi di Indonesia
- Asesmen kinerja yang dapat dirancang untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

o Tugas Kelompok

Bacalah pernyataan berikut ini secara baik, pahami maknanya:

Moh. Hatta dalam tulisannya yang diterbitkan Hindia Poetra pada tanggal 3 Maret 1923 mengemukakan bahwa : *masa depan bangsa Indonesia sepenuhnya tergantung pada susunan pemerintahan yang berdasarkan kedaulatan rakyat dalam arti yang sesungguhnya, karena hanya lembaga seperti itulah yang berkenan bagi rakyat. Untuk mencapainya setiap orang Indonesia harus berjuang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, dengan tenaga dan kekuatan sendiri tanpa tergantung pada bantuan asing.* (Hatta-Soekarno Dua Versi Indonesia, Kompas, hlm. 32)

Berdasarkan pernyataan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana keterhubungan pernyataan Moh.Hatta di atas dengan kondisi bangsa Indonesia pada saat ini ?. Uraian kalian hendaknya meliputi permasalahan aspek-aspek politik (pemerintahan), sosial dan ekonomi yang dihadapi bangsa kita pada masa sekarang.
2. Langkah-langkah apakah yang sebaiknya ditempuh oleh pemerintah Indonesia untuk mewujudkan "kedaulatan rakyat" yang sesungguhnya bagi bangsa Indonesia !.
3. Mengapa solusi tersebut di atas merupakan cara yang efektif untuk mencapai kedaulatan rakyat tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, hendaknya kalian :

- ✓ Mengerjakan tugas ini secara kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3 – 4 orang.
- ✓ Menggunakan berbagai sumber informasi, baik dari buku, koran, majalah atau internet
- ✓ Mengerjakan tugas ini selama satu minggu
- ✓ Setiap kelompok diwajibkan mempresentasikan hasilnya dalam bentuk diskusi kelas. Untuk itu setiap kelompok menyiapkan presentasi-nya masing-masing

## Pedoman penskoran (Rubric) untuk tugas kelompok

Nilai	Deskripsi
A	Respons terhadap tugas sangat spesifik. Informasi yang diberikan memberikan pemahaman yang utuh dari tugas. Jawaban jelas, singkat dan langsung ke masalah yang diminta dengan menggunakan berbagai informasi yang akurat. Pendapat dan kesimpulan mengalir secara baik dan logis. Secara keseluruhan respons terhadap tugas lengkap dan sangat baik
B	Respons terhadap tugas sudah baik. Informasi yang diberikan cukup akurat dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Respons yang dikemukakan dalam tulisan baik dengan pendapat serta kesimpulan yang baik pula. Jawaban dan uraian tugas cenderung bertele-tele
C	Respons yang diberikan kurang memuaskan. Informasi yang diberikan akurat dengan menggunakan berbagai sumber informasi tetapi tidak ada kesimpulan atau pendapat. Alur berpikir yang dikemukakan dalam tugas kurang logis dan cenderung bertele-tele
D	Respons tidak menjawab tugas yang diminta. Banyak informasi yang tidak akurat karena tidak menggunakan sumber informasi. Tidak ada kesimpulan dan pendapat. Secara keseluruhan respons tidak akurat dan tidak lengkap

Pedoman diskusi kelas menggunakan daftar cek

Tema Diskusi : .....  
 Tanggal Diskusi : .....  
 Waktu pelaksanaan : .....  
 Tujuan : .....

No	Aspek yang diukur	1	2	3	4	5
1	Aktifitas siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi					
2	Jalinan kerjasama antara siswa dengan kelompoknya					
3	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya					
4	Kemampuan siswa dalam mengembangkan aspek berpikirnya					
5	Kemampuan siswa dalam membantah pendapat orang lain					
6	Kemampuan siswa dalam mendukung pendapat orang lain					
7	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan					
8	Sikap siswa terhadap proses diskusi					
9	Secara keseluruhan proses diskusi kelas					

Keterangan:

- 1 = tidak memuaskan
- 2 = di bawah rata-rata
- 3 = rata-rata
- 4 = di atas rata-rata
- 5 = sempurna

### Contoh Penilaian Siswa Terhadap PBM dalam bentuk Skala Lajuan

**Petunjuk:** Lingkarilah angka yang Anda/Kamu rasa tepat

Menarik	6	5	4	3	2	1	Membosankan
Jelas	6	5	4	3	2	1	Membingungkan
Sederhana	6	5	4	3	2	1	Rumit
Waktu terlalu pendek	6	5	4	3	2	1	Waktu terlalu panjang
Media bagus	6	5	4	3	2	1	Media buruk
Belajar banyak hal	6	5	4	3	2	1	Belajar sedikit
Konfirmasi banyak	6	5	4	3	2	1	Konfirmasi sedikit
Tes Mudah	6	5	4	3	2	1	Tes Sukar

### Contoh Portofolio

Portofolio adalah kumpulan produk belajar siswa yang diberikan guru selama periode tertentu, misal satu semester. Kegiatan ini bersifat berkesinambungan dengan karakteristik dari portofolio ini adalah: collect, select, reflect. Setiap siswa memiliki 1 map yang berisi tugas-tugas dari mata pelajaran IPS atau sejarah. Misalnya: siswa ditugaskan untuk membuat rangkuman atau peta. Guru membimbing siswa selama periode tertentu untuk membuat rangkuman dan peta yang baik dan benar, setiap tugas tersebut dikumpulkan sebagai portofolio sehingga terlihat proses kemajuan yang dilakukan siswa selama menyusun tugas tersebut .

### Contoh Tes Uraian

#### Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat mengidentifikasi alasan-alasan politis dalam setiap perundingan antara RI dengan Belanda pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan

#### Butir Soal

Dalam setiap perundingan antara RI dengan Belanda pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Belanda selalu mengusulkan agar Indonesia berbentuk negara serikat. Alasan-alasan politis apakah yang mendasari usul Belanda tersebut ?. Skor yang Anda peroleh adalah 23

#### Tujuan Pembelajaran:

Siswa mampu mengkritik secara tepat, terpercaya dan relevan terhadap hasil budaya Indonesia yang diakui oleh Malaysia

#### Butir Soal

Coba tulis kritik atau pertahankan pendapat yang menyatakan bahwa lagu rasa sayange dan kesenian reog Ponorogo berasal dari Malaysia

## Daftar Pustaka

- Asmawi Zainul. (2001). *Alternative Assessment*. Jakarta: UT
- Drake, Frederick. (2000). *Using Alternative Assessment To Improve The Teaching and Learning of History*. ERIC: Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo
- Forum Mangunwijaya. (2007). *Kurikulum Yang Mencerdaskan: Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Hamid Hasan. *Proses Belajar Mengajar Sejarah Pengertian, Problema dan Penelitian*. (1994). Makalah terbatas Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung
- Hariyono. (1995). *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Johansyah. *Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Mahasiswa*. (IKIP Bandung, Tesis, 1995)
- Kennedy, Paul. (Terj). (1995) *.Menyiapkan Diri Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Paulo Freire dkk. (2006). *Menggugat Pendidikan: Fundamentalis, Konservatif, Liberal, Anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Y.Dedy Pradipto. (2007). *Belajar Sejati VS Kurikulum Nasional: Kontestasi Kekuasaan dalam Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Kanisius

